

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada jalur formal di sekolah, merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa ini yang digunakan sebagai sarana dalam membangun manusia seutuhnya dengan berpedoman pada Pancasila sebagai termaktub dalam pembukaan (*preamble*) undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945. Keberhasilan suatu sekolah dalam pencerdasan itu ditentukan oleh kualitas jajaran sumber daya manusia di sana, semisal kepala sekolah selaku *top leader* sekaligus *top manager*. Seperti yang termaktub didalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990, bahwa “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.² Selaras dengan posisi itu, maka terasa tepat manakala “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”.³ Juga diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, bahwa: “Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar, dalam file pdf, hal. 4.

³ Pasal 15 (1), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dalam file pdf, hal. 15; Pasal 12 (1), Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dalam file pdf, hal. 10.

kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni”.⁴

Kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah dapat berperan menjadi administrator, evaluator, supervisor, manajer, motivator, leader, inovator. Manajemen sekolah penting untuk dilakukan karena manajemen sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang bermuara tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggungjawab yang diberikan kepada sekolah untuk dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik. Selaras dengan itu, maka terasa tepat yang disampaikan oleh Mujamil Qomar, bahwa: “Secara institusional, kemajuan suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh pimpinan lembaga tersebut daripada oleh pihak lain. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, guru berperan paling menentukan melebihi metode atau materi”.⁵ Sehubungan dengan hal tersebut, Masrum dalam buku *Kinerja Guru Profesional* mengatakan bahwa :

Dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan sekolah maka perlu dilakukan peningkatan kualitas guru, hal ini berkaitan erat dengan prestasi dan efektivitas kinerja guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan harus dilakukan, hal ini dikarenakan guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses pendidikan dan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah kinerja guru.⁶

Kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran,

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 17-18.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya, Erlangga, 2007), hal. 129.

⁶ Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hal. 1.

melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Dengan adanya kinerja guru yang baik maka akan dapat menghasilkan mutu pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan orang lain bagi kemajuan sekolahnya terutama bagi pengembangan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan perlu memikirkan berbagai upaya-upaya guna meningkatkan kinerja guru di sekolah agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dibawah kepemimpinan kepala sekolah yakni Ibu Sukatrin telah mengimplementasikan berbagai macam strategi-strategi yang tujuannya ialah meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hal ini tentu jika dilakukan secara terus menerus tentunya akan berdampak kepada kualitas dan kompetensi guru dikarenakan jika kualitas dan kompetensi guru dikatakan baik maka tentu menghasilkan lulusan-lulusan yang baik pula. Tentunya dari kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru, sesuai dengan fungsi kepala sekolah itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara-mendalam penulis dengan Ibu Sukatrin selaku kepala sekolah SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung bahwa:

Sebagai seorang kepala sekolah tindakan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru adalah dapat dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau arahan secara individu terhadap beberapa guru yang dinilai kinerjanya masih kurang maksimal. Selain itu dalam meningkatkan kinerja guru biasanya akan dilakukan *workshop* atau pelatihan-pelatihan perjenjang, misalnya saja saat ini sekolah kita sedang menghadapi pergantian kurikulum baru maka para tenaga kependidikan atau guru perlu diberi beberapa *workshop* untuk waktunya biasanya 1-2 kali dalam tiap semester. Sehingga dari adanya berbagai pelatihan-pelatihan,

bimbingan, yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru alhamdulillah saat ini Stiked terakreditasi A (unggul).⁷

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan bahwa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah yang dikatakan sebagai sekolah yang berkualitas. Hal ini dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja jajaran guru yang baik, yang dimana kepala sekolah menerapkan berbagai strategi-strategi guna meningkatkan kualitas jajaran guru sedangkan guru yang berusaha untuk mengimplentasikan apa yang telah mereka dapatkan dari berbagai pelatihan dan bimbingan kepada peserta didiknya. sehingga dari kegiatan tersebut terbukti bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru merupakan sekolah yang terakreditasi A dalam artian adalah benar-benar unggul.

Apabila hasil wawancara-mendalam itu diperhatikan dengan seksama, maka fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dapat dianggap memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan seorang kepala sekolah memiliki peran yang penting yakni sebagai pemimpin dan membina langsung kinerja jajaran. Sebab, seorang kepala sekolah memiliki wewenang dalam menganalisis penyebab guru memiliki kinerja yang kurang baik. Disinilah kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan mengetahui penyebab maka kepala sekolah sebagai pimpinan akan mengupayakan agar peningkatan kinerja guru menjadi lebih baik, sehingga kepercayaan warga masyarakat sekitar untuk

⁷ Wawancara-mendalam penulis dengan Ibu Sukatrin selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Tanggal 6 Januari 2023.

menjadikan sekolah itu sebagai pilihan studi lanjut bagi anak-anak mereka dapat dipertahankan.

Penulis selaku peneliti memilih SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungung sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, dalam hasil wawancara-mendalam yang penulis lakukan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam kemajuan kinerja guru hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama bagi jajaran guru. Begitu penting peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kedua, “pada 08-12- 2021, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah di Jakarta telah menetapkan keputusan nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021 yang menyatakan bahwa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung terakreditasi A (unggul) dengan Nilai 92 yang berlaku sampai dengan 31-12-2026”.⁸ Akreditasi ini menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja jajaran guru adalah benar-benar unggul. Ketiga, di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung sendiri untuk kinerja jajaran guru dalam melakukan pelayanan pembelajaran terhadap jajaran siswa terbilang relatif baik yang dibuktikan dengan ada beberapa siswa-siswi yang berprestasi sehingga di sini dapat dikatakan bahwa dengan guru yang berkualitas maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula, semisal “yang menjadi prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pernah mendapatkan juara 2

⁸ Observasi penulis terhadap Sertifikat Akreditasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Tanggal 6 Januari 2023.

lomba kaligrafi MGMP PAI tingkat Kabupaten Tulungagung dan juara 2 lomba fashion MGMP PAI tingkat Kabupaten Tulungagung”. Memperhatikan beberapa pertimbangan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Kinerja Guru [Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung]”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dapat penulis tetapkan sebagai di bawah ini.

1. Bagaimana kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

- A. Untuk memahami dan mendeskripsikan kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
- B. Untuk memahami dan mendeskripsikan kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
- C. Untuk memahami dan mendeskripsikan dampak dari kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Mengenai kegunaan dari judul penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja tenaga guru di sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal di negara Indonesia
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, sumber daftar rujukan atau penelitian terdahulu bagi orang lain yang berminat

mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru.

- c. Hasil penelitian dapat juga dijadikan sebagai pembanding, penambah, pelengkap juga kerangka berfikir bagi orang lain yang ingin mengambil judul serupa mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah karya-karya ilmiah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan baru mengenai kecenderungan kepemimpinan diperhitungkan nyata-nyata semakin efektif untuk pembinaan penguatan kinerja guru yang diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, juga untuk mewujudkan tujuan individual dari guru yang bersangkutan dalam abad 21M dengan pusingan dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internetisasi.

b. Bagi guru di sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran guru di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kiat-kiat baru mengenai pemerkokohan kompetensi diri sebagai pendidik dalam

pusaran dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internètisasi, supaya senantiasa sanggup lagi mampu mengembangkan pembaruan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik, dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional, juga untuk mewujudkan tujuan individual dari guru yang bersangkutan dalam berkarir sekaligus berprofesi.

c. Bagi peserta didik di sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran peserta didik madrasah-sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar dan dalam menentukan kiat-kiat baru mengenai cara belajar yang semakin efisien lagi efektif untuk mencapai tujuan diri selaku siswa-siswi sekolah, supaya dalam pusaran dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internètisasi senantiasa menguasai berbagai kepandaian mengaktualisasikan tugas-tugas sebagai hamba Allāh swt dan tugas-tugas sebagai khalīfah Allāh swt sekaligus tugas-tugas sebagai warga negara kesatuan republik Indonesia.

d. Bagi orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran orang tua peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kiat-kiat baru mengenai cara membina, cara mendidik, cara memotivasi dan cara mencurahkan perhatian lebih pada anak yang saat ini dalam posisi sebagai peserta didik di sekolah agar berbagai pembelajaran ke

arah aktualisasi tuntutan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pusaran dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internètisasi benar-benar mendapatkan dukungan secara kolaboratif dari jajaran orang tua peserta didik untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik juga untuk mencapai tujuan orang tua yang dipercayakan pada pihak madrasah-sekolah, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah-sekolah, sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan/atau pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang dipandang relevan melalui pendekatan yang lebih variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca terjadi ketepatan dalam memahami makna beberapa istilah sebagai termuat dalam judul skripsi ini, sehingga tidak ada diantara mereka memberikan asosiasi yang berbeda; maka perlu lebih dahulu diberikan penegasan istilah secara konseptual, dan penegasan istilah secara operasional seperti di bawah ini.

1. Penegasan istilah secara konseptual

Kata kunci yang termaktub dalam judul skripsi ini dan dipandang perlu mendapatkan penegasan istilah secara konseptual adalah kepemimpinan,

kepala sekolah, penguatan, kinerja guru, studi kasus, sekolah menengah pertama.

a. Kepemimpinan

Menurut Sophia Azhar arti kata kepemimpinan memiliki pengertian yang beragam sesuai dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami “kepemimpinan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.⁹ Hal ini secara tegas juga disampaikan oleh Sutisna sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini mengemukakan bahwa “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.”¹⁰

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan ialah suatu proses seorang individu yang mempengaruhi anggota lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi.

⁹ Sophia Azhar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Makasar: Uin-Alaudin, Vol. V, No. 1, Januari-Juni, 2016), hal. 129.

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: eLKAF, 2004), hal. 130.

b. Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kepala sekolah diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga”.¹¹

Sedangkan menurut Wahjosumidjo dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, bahwa:

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Untuk itu secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹²

c. Penguatan

Penguatan atau peningkatan menurut Zainal Asril memiliki arti ialah “respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.¹³ Sedangkan menurut W.J.S Purwadaminto peningkatan dapat diartikan sebagai “suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketinggian yang lebih sempurna”.¹⁴

Berpijak pada pengertian penguatan atau peningkatan tersebut maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kepemimpinan

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/kepala-sekolah/>, diakses pada 8 Januari 2023, pukul 12.28 WIB.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hal 83.

¹³ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 77.

¹⁴ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 54.

kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Kinerja Guru

Secara leksikal, sesungguhnya kata “kinerja” menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “kemampuan kerja”.¹⁵ Sedangkan kata guru menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah “orang yang pekerjaannya mengajar”.¹⁶ Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa kinerja guru menurut Masrum ialah “wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar”.¹⁷

Sehingga apabila dipahami, maka kinerja guru ialah sebuah proses juga hasil dari pekerjaan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh guru sesuai dengan tuntutan tugas-tugas keprofesionalan dalam suatu lembaga pendidikan formal, seperti pada sekolah menengah pertama.

e. Studi Kasus

Stake dalam Creswell yang dikutip oleh Putra Nusa dalam buku metode penelitian kualitatif pendidikan memaparkan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kinerja>, diakses pada 9 Januari 2023 pukul 12.00 WIB.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/gurum> diakses pada 9 Januari 2023 pukul 12.05 WIB

¹⁷ Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hal. 1.

secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁸

f. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab 1 Pasal 1 poin 10 dinyatakan bahwa: “Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI”.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan “kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru” adalah kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah di lokasi penelitian; kecenderungan kinerja guru di lokasi penelitian; dampak dari kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan kinerja guru di lokasi penelitian.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 178-179.

¹⁹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, dalam file pdf, hal. 4.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konsetual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan dengan “kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru” merupakan segala bentuk peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memaksimalkan peningkatan kinerja guru sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan-tujuan sekolah yang akan dicapai dan dilaksanakan sesuai dengan harapan dan rencana.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁰ Secara garis besar sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan sehingga akan menghasilkan data dari hasil yang utuh, terarah, dan sistematis. Oleh karena itu, perlunya disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2017).

2. Bagian Utama (inti)

a. Bab I Pendahuluan

Yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang potensi apa yang akan diteliti serta alasan-alasan mengapa mengambil judul tersebut menjadi sebuah penelitian. Maka dalam konteks penelitian ini menguraikan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Fokus penelitian dan rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Dengan pertanyaan tersebut yakni bagaimana kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru serta dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana kecenderungan kinerja guru dan bagaimana dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru.

Kegunaan penelitian menguraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan atau penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan secara praktis meliputi harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan terpercaya bagi pembacanya.

Penegasan istilah yang terdiri dari 2 bagian yakni konseptual dan operasional. Penegasan konseptual menguraikan pengertian dari kepemimpinan, kepala sekolah, penguatan, kinerja guru, studi kasus, sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan pada penegasan operasional menguraikan maksud dan tujuan dari keseluruhan yakni kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya di dalam bab ini terisikan titik acuan dari bab-bab selanjutnya, artinya di bab-bab selanjutnya akan berisi tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab 1 ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan memuat teori mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat teori dan sebagai relevansi terkait dengan penelitian, kemudian disusul dengan paradigma penelitian.

Deskripsi teori ini memuat teori-teori yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kinerja guru.

Penelitian terdahulu disini memuat skripsi dan tesis yang memiliki pembahasan yang serupa dengan isi dan metode yang sama dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang dicantumkan dengan metode lainnya dan memiliki tema yang serupa tetapi dengan pembahasan yang berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan untuk perkembangan dan tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat uraian mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dan mengapa menggunakan rancangan penelitian tersebut.

Lokasi penelitian menjelaskan letak atau tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Maka penelitian ini memaparkan tempat penelitian secara detail.

Kehadiran peneliti yang menjelaskan fungsi peneliti di dalam penelitian. Karena didalam penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif sehingga peneliti diposisikan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Sumber data menjelaskan data diperoleh darimana saja dan dari siapa saja. Didalam penelitian ini diperoleh 2 sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen lain.

Teknik pengumpulan data menjelaskan teknik apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisa data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik tertentu. Di dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data yakni dengan menguraikan langkah peneliti dalam melakukan data tersebut asli atau tidak. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan cara *Credibility* dalam perpanjangan keikursertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi.

Tahap-tahap penelitian, di dalam tahap ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam tahap ini meliputi 3 tahap yakni tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang paparan data atau temuan penelitian dan disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan.

Selain itu di dalam bab IV ini terdiri dari 2 bagian yakni paparan data dan temuan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari 3 teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi serta informasi lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Deskripsi data menguraikan paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan temuan penelitian menguraikan informasi apa saja yang muncul pada saat penelitian dilakukan.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini menguraikan mengenai kategori, pola, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang telah dipaparkan pada di bab II. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya. Peneliti disini menganalisis tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta dampak yang ditimbulkan setelah adanya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tersebut.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini merupakan penutupan dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran pendukung penelitian dan biodata peneliti.